

## SOSIALISASI JENIS DAN BAHAYA NARKOBA BAGI KESEHATAN PADA IKATAN PEMUDA WARU RW 05 PAMULANG BARAT, TANGERANG SELATAN

Dimas Adhie Pradana<sup>1</sup>, Dinda Amelia<sup>2</sup>, Fira Shavera<sup>3,\*</sup>, Oktaviana Purnamasari<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Prodi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta

<sup>2,4</sup>Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta

<sup>3</sup>Prodi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta

\*fshavera@gmail.com

### ABSTRAK

Penyalahgunaan narkoba berdampak buruk bagi kesehatan fisik dan mental seseorang, bahkan hingga menimbulkan kematian. Kalangan yang rentan dengan penyalahgunaan narkoba adalah generasi milenial. Informasi yang beredar di media massa terkait penyalahgunaan narkoba yang dilakukan publik figur sebagai panutan generasi milenial sedikit banyak dapat memengaruhi perilaku orang yang menyaksikannya. Karena itu, perlu adanya sosialisasi pada generasi milenial tentang bahaya narkoba. Melalui pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ), sosialisasi anti narkoba dilakukan terhadap Ikatan Pemuda Waru RW 05 Kelurahan Pamulang Barat, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk menambah wawasan masyarakat tentang jenis dan bahaya narkoba bagi kesehatan, dan memengaruhi masyarakat agar menghindari penyalahgunaan narkoba. Metode pengabdian yang digunakan adalah metode sosialisasi dan metode komunikasi persuasif. Metode sosialisasi secara persuasif cocok dijadikan sarana untuk memaparkan jenis, bahaya, dan cara pencegahan penyalahgunaan narkoba. Agar penyuluhan anti narkoba efektif maka dihadapkannya narasumber yang profesional di bidangnya, serta diadakan sesi tanya jawab agar masyarakat dapat memahami materi sosialisasi secara lebih dalam. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat khususnya Ikatan Pemuda Waru RW 05 Pamulang Barat memiliki wawasan tentang jenis dan bahaya narkoba bagi kesehatan, sehingga diharapkan terhindar dari penyalahgunaan narkoba. Sosialisasi anti narkoba ini juga mendapatkan respon positif dari masyarakat.

**Kata kunci:** narkoba, pengabdian masyarakat, pencegahan, sosialisasi, persuasif

### ABSTRACT

*Drug abuse is bad for one's physical and mental health, and worsely, it could be ended in death. Among those who are vulnerable to drug abuse are millennials. Information in the mass media related to drug abuse by public figures as a role model of millennial generation could, more or less, affect the behavior of people who witness it. Therefore, there is a need for socialization to the millennial generation about the dangers of drugs. Through community service conducted by students of the Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ), anti-drug socialization was conducted on the Youth Association of Waru, RW 05, Pamulang Barat Village, Pamulang District, South Tangerang City. The purpose of this community service was to increase public knowledge about the types and dangers of drugs for health, and influence the community to avoid drug abuse. The method of community service used was socialization and persuasive communication. Persuasive socialization methods are suitable as a means to describe the types, dangers, and ways to prevent drug abuse. Anti-drug counseling will be effective with the presence of professional speakers for explaining the types and dangers of drugs, as well as the provision of question and answer sessions, so that the public could understand the presentation more deeply. The result of this community service was the community especially the Waru Youth Association of RW 05 Pamulang Barat had insight into the types and dangers of drugs for health, so that they were expected to avoid drug abuse. Anti-drug socialization also received a positive response from the public.*

**Keywords:** drug, community service, prevention, socialization, persuasive

## 1. PENDAHULUAN

Pembangunan nasional Indonesia bertujuan mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya yang adil, makmur, sejahtera dan damai berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang sejahtera tersebut pula peningkatan secara terus-menerus di bidang pengobatan dan pelayanan kesehatan termasuk ketersediaan narkoba sebagai obat, di samping usaha pengembangan ilmu pengetahuan meliputi penelitian, pengembangan, pendidikan, dan pengajaran sehingga ketersediaannya perlu melalui kegiatan produksi dan impor. Pembangunan kesehatan sebagai bagian integral dari pembangunan nasional diarahkan guna tercapainya kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal, yang dilakukan melalui berbagai upaya kesehatan, di antaranya penyelenggaraan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Meskipun narkoba sangat diperlukan untuk pengobatan dan pelayanan kesehatan, namun bila disalahgunakan atau digunakan tidak sesuai dengan standar pengobatan, terlebih jika disertai dengan peredaran narkoba secara gelap akan menimbulkan akibat yang sangat merugikan perorangan ataupun masyarakat, khususnya generasi muda.

Pemakaian narkoba di luar indikasi medik, tanpa petunjuk atau resep dokter, dan pemakaiannya bersifat patologik (menimbulkan kelainan) dan menimbulkan hambatan dalam aktivitas di rumah, sekolah atau kampus, tempat kerja dan lingkungan sosial. Ketergantungan narkoba diakibatkan oleh penyalahgunaan zat yang disertai dengan adanya toleransi zat (dosis semakin tinggi) dan gejala putus asa, yang memiliki sifat-sifat keinginan yang tak tertahankan, kecenderungan untuk menambah takaran (dosis), ketergantungan fisik dan psikologis.

World Drugs Reports 2018 yang diterbitkan United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC), menyebutkan sebanyak 275 juta penduduk di dunia atau 5,6 % dari penduduk dunia (usia 15-64 tahun) pernah mengonsumsi narkoba.

Menurut Badan Narkotika Nasional (BNN), angka penyalahgunaan narkoba di

kalangan pelajar di tahun 2018 (dari 13 ibukota provinsi di Indonesia) mencapai angka 2,29 juta orang. Salah satu kelompok masyarakat yang rawan terpapar penyalahgunaan narkoba adalah mereka yang berada pada rentang usia 15-35 tahun atau generasi milenial.

Hal tersebut sangat mengkhawatirkan, sebab generasi milenial merupakan sumber daya manusia yang seharusnya bisa produktif dan menjadi aset negara.

Baru-baru ini, pengguna penyalahgunaan narkoba merambah ke kalangan publik figur yang sedikit banyaknya merupakan panutan para generasi milenial. Perilaku menyimpang publik figur tersebut dapat mempengaruhi perilaku kalangan milenial, anak-anak, maupun dewasa akibat penayangan berita dan informasi terkait kasus tersebut.

Maka, diperlukan edukasi bahwa narkoba mempunyai dampak negatif yang sangat luas ; baik secara fisik, psikis, ekonomi, sosial, budaya, hankam, dan lain sebagainya. Bila penyalahgunaan narkoba tidak diantisipasi dengan baik, maka akan rusak bangsa dan negara ini. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik dari seluruh komponen bangsa untuk penanggulangan penyalahgunaan narkoba. (Soedjono, 2000 : 41)

## 2. METODE

Metode pengabdian yang digunakan adalah metode sosialisasi dan komunikasi secara persuasif kepada warga Kelurahan Pamulang Barat.

Menurut David A. Goslin, sosialisasi adalah proses belajar yang di alami seseorang untuk memperoleh pengetahuan ketrampilan, nilai-nilai dan norma-norma agar ia dapat berpartisipasi sebagai anggota dalam kelompok masyarakatnya. Menurut Ihromi menjelaskan gagasan Berger dan Luckman dalam sosialisasi dibedakan atas dua tahap yakni: Sosialisasi primer sebagai sosialisasi pertama yang dijalani individu semasa kecil, melalui mana ia menjadi anggota masyarakat, dalam tahap ini proses sosialisasi primer membentuk kepribadian anak kedalam dunia umum dan keluarganya yang berperan sebagai agen sosialisasi. Sosialisasi sekunder, didefinisikan sebagai proses berikutnya yang memperkenalkan individu yang telah disosialisasikan ke dalam sektor baru dunia

objektif masyarakat; dalam tahap ini proses sosialisasi mengarah pada terwujudnya sikap profesionalisme; dan dalam hal ini menjadi agen sosialisasi adalah lembaga pendidikan, peer group, lembaga pekerjaan, lingkungan yang lebih luas dari keluarga.

Menurut Carl I. komunikasi adalah transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya dengan menggunakan simbol-simbol (kata-kata, gambar, figur, dan sebagainya). Sedangkan menurut Miller komunikasi adalah situasi-situasi memungkinkan suatu sumber mentransmisikan suatu pesan kepada seseorang penerima dengan disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima. Komunikasi persuasi menurut Larson yaitu adanya kesempatan yang sama untuk saling mempengaruhi, memberi tahu audiens tentang tujuan persuasi, dan mempertimbangkan kehadiran audiens. Istilah Persuasi bersumber dari bahasa latin, *persuasion*, yang berarti membujuk, mengajak atau merayu. Persuasi bisa di lakukan secara rasional dan secara emosional, biasanya menyentuh aspek afeksi yaitu hal yang berkaitan dengan kehidupan emosional, biasanya menyentuh aspek afeksi yaitu hal yang berkaitan dengan kehidupan emosional seseorang. Melalui cara emosional, aspek simpati dan empati seseorang dapat digugah.

Dari teori di atas, dapat disimpulkan bahwa proses sosialisasi sangat penting dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan baru ataupun pengetahuan mengenai keterampilan, norma dan nilai dalam masyarakat dengan cara interaksi antarindividu, maupun individu dengan kelompok. Kemudian dari teori di atas juga dapat disimpulkan bahwa komunikasi persuasif bertujuan untuk mempengaruhi audiens agar mengikuti dan menerapkan ide, gagasan, dan pengetahuan yang disampaikan narasumber untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **Sasaran Pengabdian Masyarakat**

Pengabdian masyarakat dilakukan dengan teknik komunikasi secara langsung antara mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) dengan target sasaran dalam bentuk sosialisasi dan tanya jawab. Adapun yang menjadi target sasaran dari pengabdian masyarakat ini adalah remaja Ikatan Pemuda

Waru (IPW) yang terdiri dari 32 anggota serta masyarakat sekitar daerah Waru RW 05 Kelurahan Pamulang Barat, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Narkoba**

#### **1. Pengertian Narkoba**

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, bahan adiktif lainnya. Secara etimologis narkoba atau narkotika berasal dari bahasa Inggris *narcose* atau *narcosis* yang berarti menidurkan dan pembiusan. Narkotika berasal dari bahasa Yunani yaitu *narke* atau *narkam* yang berarti terbius sehingga tidak merasakan apa-apa. Narkotika berasal dari perkataan *narcotic* yang artinya sesuatu yang dapat menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan efek stupor (bengong), bahan-bahan pembius dan obat bius. Dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengistilahkan narkoba atau narkotika adalah obat yang dapat menenangkan syaraf, menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang.

Narkoba adalah obat untuk menenangkan saraf, menghilangkan rasa sakit, dan menidurkan (dapat memabukkan, sehingga dilarang dijual untuk umum). Narkoba mempunyai banyak macam, bentuk, warna, dan pengaruh terhadap tubuh. Akan tetapi dari sekian banyak macam dan bentuknya, narkoba mempunyai banyak persamaan, diantaranya adalah sifat adiksi (ketagihan), daya toleran (penyesuaian) dan daya habitual (kebiasaan) yang sangat tinggi. Ketiga sifat inilah yang menyebabkan pemakai narkoba tidak dapat lepas dari “cengkraman” nya.

Narkoba terdiri dari dua zat, yakni narkotika dan psikotropika. Dan secara khusus dua zat ini memiliki pengertian, jenis (golongan), serta diatur dengan undang-undang yang berbeda. Narkotika diatur dengan Undang-undang No.35 Tahun 2009, sedangkan psikotropika diatur dengan Undang-undang No.5 Tahun 1997. Dua undang-undang ini merupakan langkah pemerintah Indonesia untuk meratifikasi Konferensi PBB Gelap Narkotika Psikotropika Tahun 1988. Narkotika, sebagaimana bunyi pasal 1 UU No.22 Tahun 1997 didefinisikan sebagai zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik buatan atau semi buatan yang

dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, mengurangi sampai menimbulkan nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.

## **2. Jenis-Jenis Narkoba**

### **a. Opium**

Getah berwarna putih yang keluar dari kotak biji tanaman papaver sammi vervum yang kemudian membeku, dan mengering berwarna hitam coklat dan diolah menjadi candu mentah atau candu kasar.

### **b. Morpin**

Morphine dalam dunia pengobatan digunakan untuk bahan obat penenang dan obat untuk menghilangkan rasa sakit atau nyeri, yang bahan bakunya berasal dari candu atau opium.

### **c. Ganja**

Diistilahkan dengan marihuana (marijuana), yang berarti memabukkan atau meracuni. Pohon ganja termasuk tumbuhan liar, yang dapat tumbuh di daerah tropis maupun subtropis disesuaikan dengan musim dan iklim daerah setempat.

### **d. Cocaine**

Merupakan tumbuh-tumbuhan yang dapat dijadikan obat perangsang, kebanyakan cocaine tumbuh di Amerika selatan, Ceylon, India, dan Jawa

### **e. Heroin**

Tidak seperti Morphine yang masih mempunyai nilai medis, heroin yang masih berasal dari candu, setelah melalui proses kimia yang sangat cermat dan mempunyai kemampuan yang jauh lebih keras dari morphine.

### **f. Shabu-shabu**

Berbentuk seperti bumbu masak, yakni kristal kecil-kecil berwarna putih, tidak berbau, serta mudah larut dalam air alkohol. Pemakainya segera akan aktif, banyak ide, tidak merasa lelah meski sudah bekerja lama, tidak merasa lapar, dan memiliki rasa percaya diri yang besar.

### **g. Ekstasi**

Zat atau bahan yang tidak termasuk kategori narkotika atau alkohol, dan merupakan jenis zat adiktif yang tergolong simultansia (perangsang).

### **h. Putaw**

Merupakan minuman khas Cina yang mengandung alkohol dan sejenis heroin yang serumpun dengan Ganja, pemakaiannya dengan menghisap melalui hidung atau mulut, dan menyuntikkan ke pembuluh darah.

### **i. Alkohol**

Termasuk dalam zat adiktif, yang menyebabkan ketagihan dan ketergantungan, sehingga dapat menyebabkan keracunan atau mabuk

### **j. Sedativa / Hipnotika**

Di dunia kedokteran terdapat jenis obat yang berkhasiat sebagai obat penenang, dan golongan ini termasuk psikotropika golongan IV.

Sedangkan menurut UU tentang Narkotika, jenis narkoba dibagi menjadi 3 golongan berdasarkan pada risiko ketergantungan, yakni:

#### **a. Narkotika Golongan 1**

Narkotika golongan 1 seperti ganja, opium, dan tanaman koka sangat berbahaya jika dikonsumsi karena beresiko tinggi menimbulkan efek kecanduan.

#### **b. Narkotika Golongan 2**

Sementara narkotika golongan 2 bisa dimanfaatkan untuk pengobatan asalkan sesuai dengan resep dokter. Jenis dari golongan ini kurang lebih ada 85 jenis, beberapa diantaranya seperti Morfin, Alfaprodina, dan lain-lain. Golongan 2 juga berpotensi tinggi menimbulkan ketergantungan.

#### **c. Narkotika Golongan 3**

Golongan terakhir, yakni narkotika golongan 3 memiliki risiko ketergantungan yang cukup ringan dan banyak dimanfaatkan untuk pengobatan serta terapi

## **Bahaya dan Dampak Penyalahgunaan Narkoba**

### **a. Dehidrasi**

Penyalahgunaan zat tersebut bisa menyebabkan keseimbangan elektrolit berkurang. Akibatnya badan kekurangan cairan. Jika efek ini terus terjadi, tubuh akan kejang-kejang, muncul halusinasi, perilaku lebih agresif, dan rasa sesak pada bagian dada. Jangka panjang dari dampak dehidrasi ini dapat menyebabkan kerusakan pada otak.

### **b. Halusinasi**

Halusinasi menjadi salah satu efek yang sering dialami oleh pengguna narkoba seperti ganja. Tidak hanya itu saja, dalam dosis berlebih juga bisa menyebabkan muntah, mual, rasa takut yang berlebih, serta gangguan kecemasan. Apabila pemakaian berlangsung lama, bisa

mengakibatkan dampak yang lebih buruk seperti gangguan mental, depresi, serta kecemasan terus-menerus.

c. Menurunnya Tingkat Kesadaran  
Pemakai yang menggunakan obat-obatan tersebut dalam dosis yang berlebih, efeknya justru membuat tubuh terlalu rileks sehingga kesadaran berkurang drastis. Beberapa kasus si pemakai tidur terus dan tidak bangun-bangun. Hilangnya kesadaran tersebut membuat koordinasi tubuh terganggu, sering bingung, dan terjadi perubahan perilaku. Dampak narkoba yang cukup berisiko tinggi adalah hilangnya ingatan sehingga sulit mengenali lingkungan sekitar.

d. Kematian  
Dampak narkoba yang paling buruk terjadi jika si pemakai menggunakan obat-obatan tersebut dalam dosis yang tinggi atau yang dikenal dengan overdosis. Pemakaian sabu-sabu, opium, dan kokain bisa menyebabkan tubuh kejang-kejang dan jika dibiarkan dapat menimbulkan kematian. Inilah akibat fatal yang harus dihadapi jika sampai kecanduan narkotika, nyawa menjadi taruhannya.

e. Gangguan Kualitas Hidup  
Bahaya narkoba bukan hanya berdampak buruk bagi kondisi tubuh, penggunaan obat-obatan tersebut juga bisa mempengaruhi kualitas hidup misalnya susah berkonsentrasi saat bekerja, mengalami masalah keuangan, hingga harus berurusan dengan pihak kepolisian jika terbukti melanggar hukum

### **Sebab-sebab Terjadinya Penyalahgunaan Narkoba**

#### **a. Faktor Subversi**

Dengan Jalan “memasyarakatkan” narkoba di negara yang jadi sasaran, maka praktis penduduknya atau bangsa di negara yang bersangkutan akan berangsur-angsur untuk melupakan kewajibannya sebagai warga negara, subversi seperti ini biasanya tidak berdiri sendiri dan biasanya diikuti dengan subversi dalam bidang kebudayaan, moral dan sosial.

#### **b. Faktor Ekonomi**

Setiap pecandu narkoba setiap saat membutuhkan narkotika sebagai bagian dari

kebutuhan hidupnya yang cenderung dosisnya akan selalu bertambah, dibandingkan dengan dengan beberapa barang dagangan lainnya, narkotika adalah komoditi yang menguntungkan, meskipun ancaman dan risikonya cukup berat. Faktor Lingkungan

#### **1. Faktor Dari Luar Lingkungan Keluarga**

Adanya sindikat narkoba International yang berupaya untuk menembus setiap tembok penghalang di negara maupun dengan tujuan untuk mencari keuntungan / subversi. Dengan jaringannya yang cukup terorganisir dengan rapi, sindikat-sindikat narkoba berupaya dengan keras untuk menciptakan konsumen-konsumen baru dalam mengembangkan pemasaran narkotik dan obat keras.

#### **2. Lingkungan Yang Sudah Mulai Tercemar**

Oleh Kebiasaan Penyalahgunaan narkotika dan obat keras, mudah sekali menyerap korban-korban baru di sekitarnya. Lingkungan ini biasanya tercipta oleh upaya pedagang obat keras dan narkotika sebagai agen / kaki tangan sindikat narkotika. Ada juga yang tercipta karena adanya pendatang baru ke dalam suatu lingkungan masyarakat yang membawa “oleh-oleh” yang disebabkan diantara rekannya yang terdorong oleh rasa ingi tahu, ingin mencoba.

#### **3. Lingkungan “LIAR”**

Lingkungan seperti ini ialah suatu lingkungan yang lepas dari pengawasan dan bimbingan. Lingkungan seperti ini dicita-citakan oleh sekelompok anak-anak muda yang ingin mencari kebebasan tersendiri. Kelompok ini diawali dengan perbuatan-perbuatan yang sifatnya demonstratif dengan menonjolkan nama gang mereka “Anterian” Kegiatan selanjutnya dari kelompok ini ialah dengan tindak kekerasan, perkelahian, perkosaan, kejahatan, dan tindakan-tindakan lainnya yang negatif, termasuk penggunaan narkotika dan obat-obat keras secara bebas dan berlebihan. Lingkungan seperti ini pada saat sekarang memberikan rangsangan yang sangat keras kepada remaja yang jiwanya di tuntut untuk mendapat kebebasan dan kebebasan-kebebasan. Lingkungan seperti ini pula biasanya menjadi

sumber distribusi narkoba dan obat keras lainnya.

#### 4. Faktor dari dalam Lingkungan Keluarga

Masalah ini yang sedang melanda kita dewasa ini, diawali dengan kesibukan si Ayah dalam mengejar “karier” atau “ngobyek” untuk mencari atau mengejar kekayaan yang berlimpah sehingga kebutuhan keluarga terlupakan. Istilah: “Uang mengatur segalanya”. Mulai populer pada saat sekarang ini, terutama dikota-kota besar persaingan satu dan lainnya secara diam-diam berjalan dahsyat. Dalam persaingan yang tidak resmi inilah orang terpacu untuk mengejar karier atau kekayaan dengan segala cara termasuk menelantarkan keluarganya. Di lain pihak ibu yang mulai dekat dengan anak mulai pula kejangkitan wabah arisan, bisnis, show disana-sini, shopping dan seribu satu kegiatan yang mulai merenggangkan komunikasi antara orang tua dengan putra-putrinya. Urusan keluarga biasanya diserahkan kepada si “mbok”. Inilah titik awal dari terjerumusnya generasi muda ke lembah narkoba dan obat keras. Rumah yang fungsinya tempat berteduh, tempat melepaskan kerinduan antara anggota keluarga satu dengan yang lainnya, tempat memadu kasih sayang antara orang tua dan anak, akan sedikit demi sedikit berubah fungsi menjadi tempat persinggahan saja. Keadaan ini yang akan mendorong si putra / putri untuk mencari kesibukan di luar seperti halnya mama dan papa

#### D. Pencegahan dan Penanggulangan Narkoba

Ada 3 (tiga) cara yang sederhana dalam menanggulangi bencana narkoba, yaitu :

##### 1) Pencegahan

Mencegah jauh lebih bermanfaat daripada mengobati, untuk ini dapat dilakukan :

##### a) Pencegahan Umum

Narkoba merupakan satu wabah International yang akan menjalar ke setiap negara, apakah negara itu sedang maju atau berkembang. Semua jadi sasaran dari sindikat-sindikat

narkoba, menghadapi kenyataan seperti ini, pemerintah telah berupaya dengan mengeluarkan : (i) Inpres No. 6 tahun 1971. Dalam Inpres ini masalah penyalahgunaan narkoba sudah dimasukkan ke dalam (6) enam permasalahan nasional yang perlu segera ditanggulangi. (ii) Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1976. Di sini lebih dipertegas lagi dan kepada pengedar dan sindikat-sindikat narkoba serta yang menyalahgunakan narkoba diancam dengan hukuman yang cukup berat, baik hukuman penjara, kurungan maupun denda. (iii) Keputusan Menteri Kesehatan Nomor : 65/Menkes.SK/IV/1997. Penetapan bahan-bahan yang dilarang digunakan untuk kepentingan pengobatan. (iv) Keputusan Menteri Kesehatan Nomor : 28/Menkes/Per/I/1978. Penyimpangan Narkoba (v) Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1997. Tindak pidana Narkoba.

##### b) Dalam Lingkungan Rumah Tangga

(i) Jadikanlah rumah untuk berteduh seluruh keluarga dalam arti yang seluas-luasnya

(ii) Antar komunikasi yang harmonis antar seluruh anggota keluarga. Hubungan antara ayah, ibu, dan anak harus terjalin cukup harmonis dalam arti saling menghormati pupuk rasa kasih sayang yang sedalam-dalamnya.

(iii) Keterbukaan orang tua dalam batas tertentu kepada anak akan memberi kesempatan kepada anak untuk mengambil tanggung jawab terbatas dalam rumah tangga meskipun dalam arti yang sangat kecil. Keikutsertaan anak dalam tanggung jawab bagaimanapun kecilnya akan menjadi kebanggaan anak itu sendiri sebagai anggota keluarga yang diperhitungkan.

##### c) Di Luar Lingkungan Rumah Tangga

Lingkungan di luar rumah tangga adalah merupakan masyarakat tersendiri yang merupakan bagian dari kegiatan sehari-hari yang tak dapat dipisahkan. Dalam lingkungan ini akan tercipta suatu masyarakat sendiri dengan latar belakang sosial ekonomi yang berbeda-beda, budaya yang berbeda, agama yang berbeda dan banyak lagi perbedaan-perbedaan yang kemudian berkumpul jadi satu

kelompok. Ke dalam lingkungan ini pengaruh narkoba mudah masuk dan berkembang. Untuk itu, kelompok ini harus cepat diarahkan kepada kegiatan-kegiatan dimana perbedaan-perbedaan tadi tidak menjadi penghalang, seperti : kegiatan olah raga, kesenian, kegiatan pengamanan lingkungan, kegiatan sosial, membantu kegiatan-kegiatan lainnya yang positif.

#### d) Seluruh Masyarakat Berperan Serta Dengan Pemerintah

Meskipun sudah diancam hukuman yang berat kepada pengedar dan sindikat narkoba namun pelanggaran tidak pernah berhenti, mungkin karena perdagangan ini sangat menguntungkan atau subversi yang sangat berat. Penghancuran tanaman ganja terjadi di mana-mana namun masih diimpai tanaman baru. Hal ini harus dihadapi bersama oleh seluruh lapisan masyarakat dengan aparat-aparat pemerintah dalam penumpasannya. Masyarakat harus cepat tanggap terhadap hal-hal yang sekiranya menjurus ke arah kejahatan narkoba. Komunikasi harus dijalin sebaik-baiknya antara masyarakat dengan aparat-aparat pemerintah dalam mengadakan pemberantasan penyalahgunaan narkoba. (Romli, 2001: 52)

#### 2) Pengobatan

Merupakan upaya yang harus segera dilakukan bila individu secara positif sudah memberikan tanda-tanda kecanduan narkotika/obat keras. Disadari bahwa “penyakit” yang ditimbulkan karena kecanduan narkotika ini mempunyai permasalahan sendiri dan berbeda dengan penyakit lainnya. Karena rumit dan kompleksnya masalah ini, yang menyangkut aspek organ biologi, sosial kultural, pengobatan terhadap ketergantungan narkotika dan obat keras ini sangat sulit. Meskipun demikian upaya ke arah pengobatan korban ketergantungan narkotika/psikotropika harus dengan cepat dilaksanakan. Dalam pengobatan tidak hanya persoalan deteksifikasi serta pengawasan saja, perlu pula disertai evaluasi serta bimbingan psikiatrik yang kontinyu, walaupun penderita sudah kembali ke masyarakat, serta diperlukan juga partisipasi serta pengertian maupun penerimaan masyarakat untuk membantu penderita

menjalani kehidupan yang wajar. Untuk penderita yang akut perlu diadakan di tempat-tempat pengobatan yang mempunyai sarana-sarana perawatan (*intensive unit care*). Dalam keadaan kritis tindakan-tindakan harus segera diberikan sebelum penderita mendapat perawatan dokter yang intensif. (Weresniwiro, 2004 : 75)

#### 3) Rehabilitasi

Rehabilitasi/pengembalian korban ke tengah-tengah masyarakat merupakan upaya yang paling akhir, akan tetapi cukup rumit disebabkan oleh karena :

a. Adanya “post addiction syndrome” keadaan sudah mengalami pengobatan penderita masih menunjukkan gejala-gejala anxietas, depresi, keinginan untuk memakai obat, keadaan emosional yang masih sangat labil.

b. Penderita masih sangat mudah terpengaruh pada lingkungan, sebabnya karena adanya gangguan struktur kepribadian dasar, sehingga adanya penyesuaian-penyesuaian dan pengendalian diri sangat labil. Di sinilah perlunya partisipasi serta pengawasan profesional.

c. Mengingat kompleksnya masalah ini di mana menyangkut banyak segi-segi kehidupan di masyarakat, maka diperlukan kerjasama dengan instansi-instansi lain (prinsip pendekatan multi disiplin)

d. Terbatasnya fasilitas pengobatan dan rehabilitasi serta tenaga profesional yang terdidik.

**HASIL** Sebelum melaksanakan kegiatan tersebut kami sudah berkordinasi dengan kepala rw setempat untuk dapat bisa melaksanakan kegiatan tersebut dan kami pun sudah melakukan survey lokasi yang dimana memang daerah tersebut anak mudanya memang dikategorikan sudah dalam zona merah peredaran narkoba dan mereka sendiri masih belum paham tentang bahaya dan pengaruh narkoba bagi kehidupan mereka, kami juga berkordinasi dengan karang taruna untuk dapat menggelar penyuluhan tentang bahaya

narkoba dan setelah itu kami melakukan kordinasi kerja sama dengan pihak lain yaitu kepolisian wilayah pamulang barat terkhusus POLSEK PAMULANG untuk dapat bisa membantu menjadi pembicara di dalam forum tersebut dan ikut men sukseskan acara ini. Sambutan yang sangat baik diberikan oleh pemuda pemuda dan masyarakat pamulang barat, mereka merasa senang karena berkat acara ini mereka jadi lebih tau dan paham tentang narkoba dan bahan bahan berbahaya lain nya, mereka pun menjadi lebih optimis agar dapat keluar dari zona merah peredaran narkoba dan hidup dengan tenang, karena bagi mereka narkoba itu sangat lah berbahaya dan menjadi musuh kita bersama, selanjutnya mereka ingin menggelar kegiatan kegiatan positif di lingkungan masyarakat seperti pengajian remaja dan pentas seni bagi anak anak.

**Tabel 1.** Pelaksanaan Kegiatan

NO	Uraian Kegiatan
1.	Penyuluhan jenis dan bahaya narkoba
2.	Presentasi tentang jenis dan bahaya narkoba
3.	Sesi tanya jawab tentang jenis dan bahaya narkoba

Program penyuluhan sosialisasi ini dilaksanakan selama 1 kali pertemuan pada objek peserta dalam kegiatan pengajian remaja.

Usai kegiatan sesi tanya jawab tentang jenis dan bahaya narkoba pada IPW di Musholah Ar-rahmat terdapat respon positif terhadap objek peserta yang mengaku senang mendapatkan tambahan pengetahuan tentang bahanya penyalahgunaan narkoba dan berterima kasih atas adanya penyuluhan karena mendapatkan wawasan akan jenis, bahaya dan tindakan dalam pencegahan konsumsi narkoba.



Gambar 1. Peserta dan mahasiswa UMJ se usai acara sosialisasi sosialisasi anti narkoba

#### 4. KESIMPULAN

Penyalahgunaan narkoba berdampak sangat buruk, terutama bagi generasi milenial yang rentan melakukan perilaku menyimpang. Maka dari itu, diperlukan edukasi secara luas dan mendalam guna memaparkan bahaya penyalahgunaan narkoba. Penyuluhan anti narkoba dilakukan untuk menyampaikan mengenai jenis dan bahaya narkoba untuk dihindari. Hal tersebut didukung dengan adanya sesi tanya jawab peserta penyuluhan dengan narasumber.

Sosialisasi secara persuasif dapat mempengaruhi perilaku masyarakat agar menghindari penyalahgunaan narkoba. Respon masyarakat pun positif, dan mengaku mendapatkan tambahan wawasan berharga tentang bahanya penyalahgunaan narkoba pada sosialisasi anti narkoba kali ini.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta (LPPM-UMJ) yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi kami untuk melaksanakan pengabdian pada masyarakat ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

<https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat/>

<http://ciputrauceo.net/blog/2016/2/18/metode-pengumpulan-data-dalam-penelitian>



<http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/jurnalhukum/article/download/203/179>

BNN, Advokad *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Petugas Lapas dan Rutan*, diakses dari situs resmi BNN, 1 April 2017

Eleanora, Fransiska Novita. (2011). BAHAYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA SERTA USAHA PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGANNYA (Suatu Tinjauan Teoritis). *Jurnal Hukum*, Vol. XXV, No. 11. Retrieved from <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/jurnalhukum/article/view/203/179>

Anindyajati, Maharsi, & Karima, Citra Melisa. (2004). PERAN HARGA DIRI TERHADAP ASERTIVITAS REMAJA PENYALAHGUNA NARKOBA (PENELITIAN PADA REMAJA PENYALAHGUNA NARKOBA DI TEMPAT-TEMPAT REHABILITASI PENYALAHGUNA NARKOBA). *Jurnal Psikologi* Vol. 2 No. 1. Retrieved from <https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-4952-MaharsiAnindyajati,CitraMelisaKarima.pdf>

Ihrom. (2010). *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga* (Jakarta:Yayasan Obor Indonesia) hlm. 32

Mulyana, Deddy. (2005). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya)